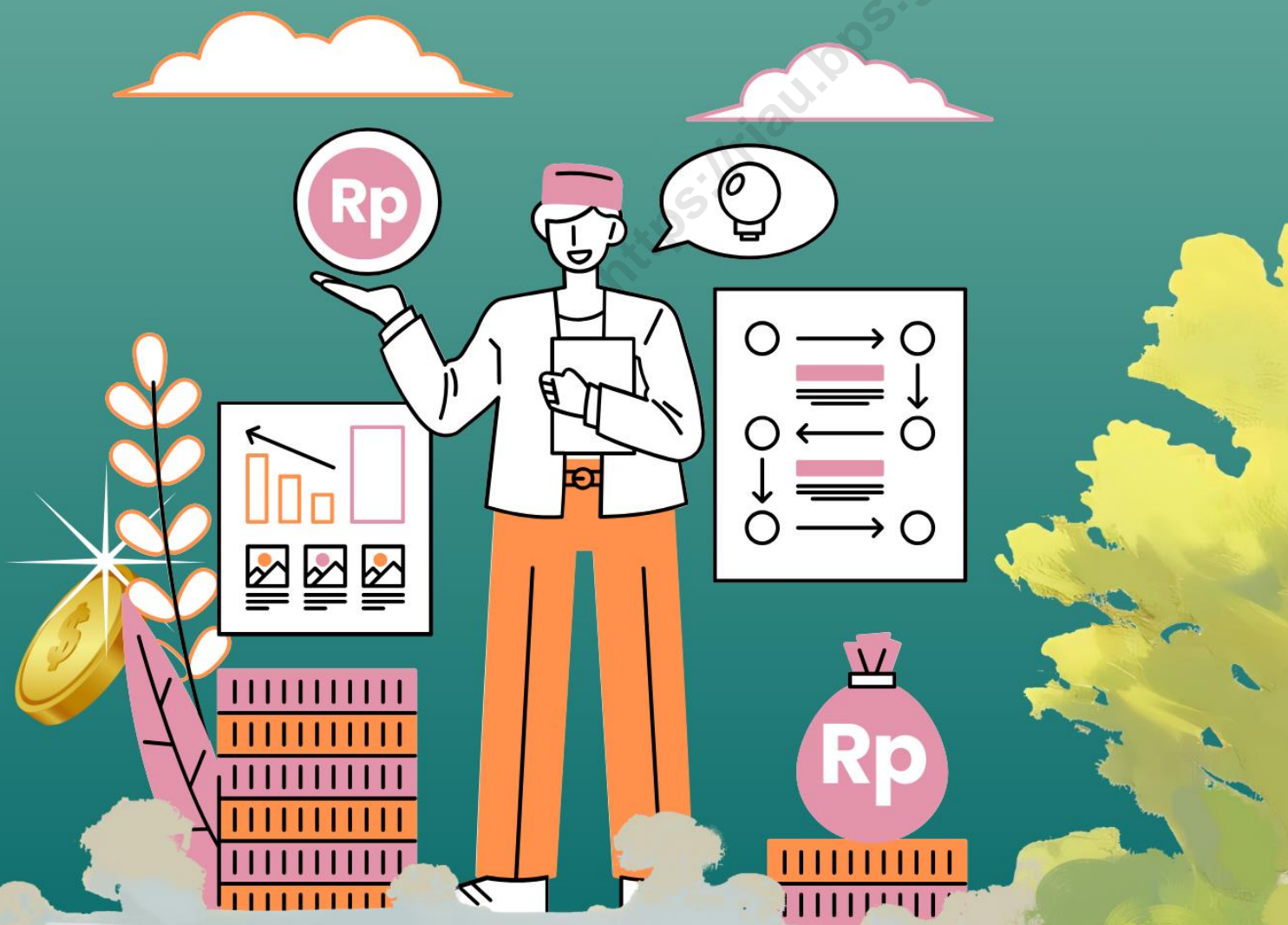


STATISTIK KEUANGAN PEMERINTAH DESA PROVINSI RIAU 2022 DAN 2023

*Financial Statistics of Village Government in Riau Province
2022 and 2023*

Volume 3, 2024



STATISTIK KEUANGAN PEMERINTAH DESA PROVINSI RIAU 2022 DAN 2023

*Financial Statistics of Village Government in Riau Province
2022 and 2023*

Volume 3, 2024

<https://riau.bps.go.id>



Statistik Keuangan Pemerintah Desa Provinsi Riau 2022 dan 2023

Financial Statistics of Village Government in Riau Province 2022 and 2023

Volume 3, 2024

Katalog/*Catalogue*: 7203001.14

Nomor Publikasi/*Publication Number*: 14000.24050

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 X 29,7 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xii+54halaman/pages

Penyusun Naskah/*Manuscript Drafter*:

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

BPS-Statistics Riau Province

Penyunting/*Editor*:

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

BPS-Statistics Riau Province

Pembuat Kover/*Cover Designer*:

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

BPS-Statistics Riau Province

Penerbit/*Publisher*:

©BPS Provinsi Riau/*BPS-Statistics Riau Province*

Sumber Ilustrasi/*Illustration Source*:

canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau / *It is strictly prohibited to reproduce and/or duplicate any part or the entirety of this book's content for commercial purposes without written authorization from BPS-Statistics Riau Province.*

Tim Penyusun/Compilers

Statistik Keuangan Pemerintah Desa Provinsi Riau 2022 dan 2023
Financial Statistics of Village Government in Riau Province 2022 and 2023
Volume 3, 2024

Pengarah/Director:

Asep Riyadi, S.Si., M.M.

Penanggung Jawab/Person in Charge:

Fitri Hariyanti, S.S.T., M.M.

Penyunting/Editor:

Ir. Sugiarti, M.M.

Penulis dan Pengolah Data/Author and Data Processing:

Etania Ranu Andhika, S.S.T., M.E., M.Sc.

Penata Letak/Layouter:

Etania Ranu Andhika, S.S.T., M.E., M.Sc.

Penerjemah/Translator:

Etania Ranu Andhika, S.S.T., M.E., M.Sc.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Desa Provinsi Riau 2022 dan 2023 merupakan publikasi tahunan yang disusun dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik keuangan desa. Data keuangan Pemerintah Desa merupakan hasil pengolahan dari Survei Statistik Keuangan Desa yang dilaksanakan pada responden desa terpilih pada tahun 2023.

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup Anggaran dan Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Desa di seluruh Kabupaten di Provinsi Riau Tahun 2022. Selain itu, publikasi ini juga menyajikan data tentang Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa Tahun 2023.

Kami menyadari bahwa informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun dari cakupan data/informasi. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari berbagai instansi terutama Kepala Desa perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap, dan akurat.

Kami menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini pada masa yang akan datang.

Pekanbaru, September 2024

Kepala BPS Provinsi Riau



Asep Riyadi, S.Si., M.M.

PREFACE

The “Financial Statistics of Village Government 2022 and 2023 in Riau Province is an annual publication prepared and issued by the Riau Province Statistics Indonesia (BPS) to meet the demand for village financial statistical data. The village government financial data are the results of processing from the Village Financial Statistics Survey conducted on selected village respondents in 2023.

The data presented in this publication includes the Budget and Realization of Village Government Revenue and Expenditure for all regencies in Riau Province for the year 2022. Additionally, this publication also provides data on the Village Budget and Expenditure for 2023.

We acknowledge that the information presented in this publication may not fully meet the needs of data users, both in terms of timeliness of presentation and the scope of the data/information. Therefore, cooperation and support from various institutions, especially from village heads, need to be enhanced so that the data presented in future publications will be better, more complete, and accurate.

We extend our gratitude to all parties who have contributed to the provision of data, enabling the release of this publication. Constructive criticism and suggestions from all stakeholders are highly encouraged to improve this publication in the future.

Pekanbaru, September 2024

Head of BPS-Statistics Riau Province



Asep Riyadi, S.Si., M.M.

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENT

KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENT	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES	viii
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES	x
DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIXES	xi
BAB 1 PENDAHULUAN/PRELIMINARY	1
BAB 2 KONSEP DAN DEFINISI/CONCEPT AND DEFINITION	5
BAB 3 METODOLOGI/METHODOLOGY.....	13
BAB 4 ULASAN SINGKAT/BRIEF DESCRIPTION	21
DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES	40
LAMPIRAN/APPENDIX	43

<https://riau.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

<i>Tabel/Table 1</i>	<i>Relative Standard Error (RSE) Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Desa Menurut Kabupaten di Provinsi Riau 2022-2023/Relative Standard Error (RSE) Revenue and Expenditure Realization of Village Government by Regency throughout Riau Province, 2022-2023.....</i>	<i>19</i>
<i>Tabel/Table 2</i>	<i>Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa se-Riau (rupiah), 2022-2023/Revenue and Expenditure of Village Government throughout Riau (rupiah), 2022-2023 ..</i>	<i>26</i>
<i>Tabel/Table 3</i>	<i>Rasio Kemandirian dan Rasio Ketergantungan Pemerintah Desa Kabupaten se-Provinsi Riau Tahun 2022/Independence Rates and Dependency Ratates of Village Governments in Regencies of Riau Province in 2022</i>	<i>30</i>
<i>Tabel/Table 4</i>	<i>Belanja Pemerintah Desa se-Provinsi Riau Menurut Bidang (miliar rupiah), 2022 dan 2023/ Expenditure of Village Government Throughout Riau Province by Sector (billion rupiahs), 2022 dan 2023</i>	<i>34</i>
<i>Tabel/Table 5</i>	<i>Rasio Efisiensi Belanja Pemerintah Desa di Provinsi Riau Tahun 2022/Expenditure Efficiency Ratio of Village Governments in Riau Province in 2022</i>	<i>38</i>

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDIXES

Lampiran/Appendix 1	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Kuantan Singingi (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government of Village Government in Kuantan Singingi Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	45
Lampiran/Appendix 2	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Indragiri Hulu (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Indragiri Hulu Regency Riau (rupiah) 2022-2023</i>	46
Lampiran/Appendix 3	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Indragiri Hilir (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Indragiri Hilir Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	47
Lampiran/Appendix 4	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Pelalawan (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Pelalawan Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	48
Lampiran/Appendix 5	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Siak (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Siak Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	49
Lampiran/Appendix 6	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Kampar (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Kampar Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	50
Lampiran/Appendix 7	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Rokan Hulu (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Rokan Hulu Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	51
Lampiran/Appendix 8	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Bengkalis (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Bengkalis Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	52
Lampiran/Appendix 9	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Rokan Hilir (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Rokan Hilir Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	53
Lampiran/Appendix 10	Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti (rupiah), 2022-2023/ <i>Revenue and Expenditure of Village Government in Kepulauan Meranti Regency Riau (rupiah), 2022-2023</i>	54

BAB 1

PENDAHULUAN

Chapter 1 Preliminary

<https://riau.bps.go.id>



1.1. Latar Belakang

Publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Desa Provinsi Riau 2022 dan 2023 secara umum menyajikan gambaran ringkas mengenai Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Desa di Provinsi Riau dalam periode satu tahun anggaran. Data ini merupakan salah satu indikator untuk melihat perkembangan potensi dan kemampuan keuangan desa untuk menunjang pembangunan desa.

1.2. Ruang Lingkup Survei

Statistik Keuangan Pemerintah Desa Provinsi Riau 2022 dan 2023 dikumpulkan melalui Survei Statistik Keuangan Pemerintah Desa yang dilaksanakan di seluruh kabupaten di Provinsi Riau. Pendataan dilakukan dengan menggunakan Kuesioner K-3. Data diperoleh dengan melakukan pencacahan langsung ke desa sampel terpilih atau meminta laporan siskeudes dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait.

Berbeda dengan cara pengumpulan data keuangan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang dilakukan dengan cara sensus (*complete enumeration*), pengumpulan data keuangan Pemerintah Desa dilakukan secara sampel (*sampling enumeration*) dengan jumlah desa sebanyak 233 desa tahun 2022 dan 300 desa tahun 2023.

1.1. Background

Financial Statistics of Riau Province's Village Government 2022 and 2023 in Riau Province Publication generally describes about Revenue and Expenditure Realization of the village government in the period of one fiscal year. The presented data can be used as one of indicator to reveal the potency and ability of village financial to support the development of the village.

1.2. Scope of the Survey

The Financial Statistics of Village Government in Riau Province 2022 and 2023 is collected through the Survey of Financial Statistics of Village Government which covered all regencies in Riau Province. The enumeration used K-3 questionnaire. Data was obtained by direct enumeration to selected sample village or by request siskeudes report from the OPD

Different with the data collection method of financial statistics of province and regency/municipality that conducted by a census, the village government finance data in Riau Province is collected by survey with the number of selected villages are 233 villages in 2022 and 300 villages in 2023.

1.3. Tujuan

Penyusunan Publikasi Statistik Keuangan Pemerintah Desa Provinsi Riau 2022 dan 2023 bertujuan untuk:

- a. Menyajikan data Statistik Keuangan Pemerintah Desa dan perkembangannya pada setiap Kabupaten di Provinsi Riau.
- b. Mengetahui kinerja pengelolaan keuangan desa berdasarkan Rasio Ketergantungan Keuangan Desa dan Rasio Kemandirian Keuangan desa ada setiap Kabupaten di Provinsi Riau.

1.3. Purpose

The Financial Statistics of Village Government in Riau Province 2022 and 2023 Publication aims to:

- a. To present Village Government Financial Statistics data and its development in each Regency in Riau Province.*
- b. To assess the performance of village financial management based on the Village Financial Dependency Ratio and the Village Financial Independence Ratio in each regency of Riau Province.*

<https://riau.bps.go.id>

BAB 2 **KONSEP DAN DEFINISI**

Chapter 2 Concept and Definition

<https://riau.bps.go.id>



Realisasi Pendapatan Pemerintah Desa/ Nagari terdiri atas:

Pendapatan Desa yaitu semua penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa.

Pendapatan Asli Desa yaitu pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal Desa. Pendapatan desa yang bersifat PAD berasal dari masyarakat dan lingkungan desa. Misalnya dari hasil usaha desa, hasil aset desa, swadaya, partisipasi dan gotong royong dan lain- lain.

Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/ Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, kegiatan pelaksanaan pembangunan, kegiatan pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Bagian dari Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten/Kota yaitu bagian pendapatan daerah yang berasal dari penerimaan pajak yang dikelola oleh pemerintahan di atasnya. Sedangkan bagi hasil retribusi adalah pengembalian sebagian hasil retribusi yang diambil dari usaha maupun bukan usaha dari desa tersebut oleh pemerintah di atasnya.

Revenue and Expenditure of Village Government consists of:

Revenue of Village Government is all of cash revenues through village account for one fiscal year that is not paid back by village.

Village Own-Source Revenue is revenue of village authority based on origin and local scale which come from community and village environment. Village Own-Source Revenue consist of result of operations of the village, result of village asset, public-help support, participation and mutual help of rural communities, and others.

Village Fund is a fund from the state budget that is allocated to the village through the regency/municipality budget. Village fund is used for village administration, village development, village supervisory, and community empowerment.

Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality is deived from the local tax revenue which is managed by the government on it. While retribution share is the returns of the part of retributions by government on it, which is taken from the business and non-business activity of the village

Alokasi Dana Desa berasal dari APBD kabupaten/kota yang bersumber dari bagian dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten kota untuk desa paling sedikit 10 persen setelah dikurangi Dana Alokasi Khusus.

Bantuan Keuangan adalah bantuan keuangan yang bersumber dari APBD provinsi/kabupaten/kota kepada desa sesuai dengan kemampuan keuangan pemerintah daerah yang bersangkutan.

Hibah adalah pemberian sumbangan yang biasanya ditujukan bukan dalam rangka program-program Pemerintah Desa/Nagari. Dana ini dapat berasal baik dari Pemerintah Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, badan/lembaga/ organisasi swasta, maupun kelompok masyarakat /perorangan.

Realisasi Belanja Pemerintah Desa terdiri dari:

Belanja Desa adalah semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan desa.

***Allocation Funds for Village** is from the regency/municipality budget which is derived from Balanced Budget of Central and Local Finance that received by regency/municipality for village government, where the amount at least 10 percent after deducting the Special Allocation Fund.*

***Financial Assistance** is a fund from the province/regency/municipality that intended for village government according to finance ability in the village.*

***Grant** is a fund that given not in the context of village government programs purposes. This fund could be come from central government, province, regency /municipality government, agencies/institutions /organizations, or community groups/ individuals.*

***Expenditure Realization of Village Government** consists of:*

***Expenditure of Village Government** is all the village government spending through village account for one fiscal year that is not derived back by village. It is used to fund the implementation of village authority.*

Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa antara lain:

- a. Penetapan dan penegasan batas Desa
- b. Pendataan Desa
- c. Penyusunan tata ruang Desa
- d. Penyelenggaraan musyawarah Desa
- e. Pengelolaan informasi Desa
- f. Penyelenggaraan perencanaan Desa
- g. Penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan Desa
- h. Penyelenggaraan kerjasama antar Desa
- i. Pembangunan sarana dan prasarana kantor Desa dan
- j. Kegiatan lainnya sesuai kondisi desa

Bidang pelaksanaan pembangunan Desa

antara lain:

- a. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa
- b. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Kesehatan
- c. Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan
- d. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta Pembangunan
- e. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi
- f. Pelestarian lingkungan hidup

Village Administration Sector

Village Administration Sector consists of:

- a. Determination and confirmation of village boundaries*
- b. Village data collection*
- c. Village spatial arrangement*
- d. Village discussion*
- e. Village information management*
- f. Implementation of village planning*
- g. Evaluation of village development*
- h. Cooperation between villages*
- i. Construction of facilities and infrastructure of village office*
- j. Other activities related to village's condition.*

Village Development Sector consists of:

- a. Development, utilization and maintenance of infrastructure and village environment*
- b. Development, utilization and maintenance of health infrastructure*
- c. Development, utilization and maintenance of education and culture*
- d. Expansion of productive business*
- e. Utilization and maintenance of business infrastructure*
- f. Preservation of environment.*

Bidang Pembinaan Kemasyarakatan antara lain:

- a. Pembinaan lembaga kemasyarakatan
- b. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban
- c. Pembinaan kerukunan umat beragama
- d. Pengadaan sarana dan prasarana olah raga
- e. Pembinaan lembaga adat
- f. Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat dan
- g. Kegiatan lain sesuai kondisi desa

Bidang Pemberdayaan Masyarakat antara lain:

- a. Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan
- b. Pelatihan teknologi tepat guna
- c. Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala desa, perangkat desa, dan badan pemusyawaratan desa
- d. Peningkatan kapasitas masyarakat

Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak

Kegiatan sub bidang penanggulangan bencana merupakan upaya tanggap darurat akibat terjadinya bencana alam dan bencana sosial.

Kegiatan sub bidang keadaan darurat merupakan upaya penanggulangan keadaan darurat karena adanya kerusakan dan/atau terancamnya penyelesaian pembangunan sarana dan prasarana akibat kenaikan harga yang menyebabkan terganggunya pelayanan dasar masyarakat.

Community Supervisory Sector consists of:

- a. *Supervisory of social institutions*
- b. *Implementation of peace and order*
- c. *Supervisory of religious harmony*
- d. *Procurement of sport infrastructure*
- e. *Supervisory of tradition institution*
- f. *Development of art, socio-cultural*
- g. *Other activities*

Community Empowerment Sector consists of:

- a. *Training of economic, agriculture, fishery, and trading business*
- b. *Training of efficient technology*
- c. *Education, training, and counselling of village chief, village officials, and village council*
- d. *Enhancement of community*

Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector

The disaster management sub-sector activity is an emergency response effort due to the occurrence of natural disasters and social disasters.

Emergency situations sub-sector activities are efforts to deal with emergencies due to damage and/or threats to the completion of the construction of facilities and infrastructure due to price increases that disrupt basic community services.

Kegiatan sub bidang keadaan mendesak merupakan upaya pemenuhan kebutuhan primer dan pelayanan dasar masyarakat miskin yang mengalami kedaruratan.

The urgency sub-sector activity is an effort to fulfill primary needs and basic services for the poor who are experiencing an emergency.

Pembiayaan merupakan semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.

***Financing** is all revenue that need to be repaid and/or expenditure that will be received back, both in the current fiscal year and in the following fiscal year. Financing consist of revenue of financing and expenditure of financing.*

Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berjalan merupakan selisih antara pendapatan dikurangi dengan belanja ditambah dengan pembiayaan.

***Unspent funds at end of fiscal year** is the difference between revenue minus expenditure plus financing.*

BAB 3 METODOLOGI

Chapter 3 Methodology

<https://riau.bps.go.id>



1. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam survei ini adalah daftar desa hasil MFD Online 2022 Semester 1 yang mendapatkan dana desa dari Kementerian Keuangan dan telah diklasifikasikan menurut kategori Indeks Desa berdasarkan PODES Tahun 2021 yaitu desa sangat tertinggal, tertinggal, berkembang, maju dan mandiri.

Desa dalam kerangka sampel dikelompokkan ke dalam 5 lapisan (strata), yaitu:

- strata 1, terdiri dari desa yang masuk kategori sangat tertinggal
- strata 2, terdiri dari desa yang masuk kategori tertinggal
- strata 3, terdiri dari desa yang masuk kategori berkembang
- strata 4, terdiri dari desa yang masuk kategori maju
- strata 5, terdiri dari desa yang masuk kategori mandiri

2. Prosedur Pemilihan Sampel

Besarnya sampel desa untuk setiap provinsi sejumlah kurang lebih 10 % dari jumlah desa di provinsi tersebut. Sedangkan untuk jumlah desa dialokasikan secara independen untuk masing-masing strata secara proporsional terhadap jumlah desa di masing-masing kabupaten.

Pengambilan sampel survei ini dilakukan di setiap kabupaten/kota dengan metode penarikan sampel berlapis dimana pemilihan sampel pada setiap strata dilakukan secara independen. Pemilihan sampel desa pada setiap strata (strata 1, strata 2, strata 3, strata 4, strata 5) dilakukan dengan sampling sistematis.

1. Sampling Frame

The sample frame used in this survey is a list of villages from the 2022 MFD Online which have been classified according to the Village Index category based on the PODES 2021, namely very underdeveloped, underdeveloped, developing, advanced villages. and independent.

The villages in the sample frame were grouped into 5 layers (strata), namely:

- *Stratum 1, consists of villages that are in extremely underdeveloped category*
- *Stratum 2, consists of villages that are in underdeveloped category*
- *Stratum 3, consists of villages that are in developed category*
- *Stratum 4, consists of villages that are in the advanced category*
- *Stratum 5, consists of villages that are in the independent category*

2. Sample Selection Procedure

The number of village samples for each province is approximately 10% of the total villages in the respective province. Meanwhile, the number of villages is allocated independently for each stratum, proportionally to the number of villages in each regency.

The sampling for this survey is conducted in each regency/municipality using a stratified sampling method, where the selection of samples in each stratum is done independently. The selection of village samples in each stratum (stratum 1, stratum 2, stratum 3, stratum 4, stratum 5) is carried out using systematic sampling.

Tujuan dilakukan stratifikasi adalah untuk meningkatkan presisi dan efisiensi desain. Stratifikasi juga memberikan jaminan keterwakilan sampel dari tiap kelompok/strata.

3. Prosedur Estimasi

Prosedur estimasi karakteristik sesuai desain survei yang diaplikasikan dan tidak dibedakan menurut kabupaten strata 1,2,3,4, dan 5.

Estimasi total karakteristik pada level kabupaten adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = N \sum_{h=1}^2 W_h \bar{y}_h$$

dengan:

$$\bar{y}_h = \frac{1}{n_k} \sum_{i=1}^{n_h} y_{hi}$$

adalah perkiraan rata-rata suatu karakteristik pada level kabupaten di strata h. Dan,

$$W_h = \frac{N_h}{N}$$

adalah penimbang untuk strata ke h.

Sedangkan estimasi ragam dari estimasi total suatu karakteristik pada level kabupaten adalah:

$$(\bar{Y}) = N^2 \sum_{h=1}^2 W_h^2 \frac{N_h - n_h s_h^2}{N_h} = N^2 \sum_{h=1}^2 W_h^2 (1 - f_h) \frac{s_h^2}{n_h}$$

The purpose of stratification is to increase design precision and efficiency. Stratification also guarantees the representativeness of the sample from group/strata.

3. Estimation Procedure

The procedure for estimating characteristics follows the applied survey design and does not differentiate between regencies in strata 1, 2, 3, 4, and 5.

The estimated total characteristics at the district level are as follows:

$$\hat{Y} = N \sum_{h=1}^2 W_h \bar{y}_h$$

with:

$$\bar{y}_h = \frac{1}{n_k} \sum_{i=1}^{n_h} y_{hi}$$

is the average estimate of a characteristic at the district level in strata h. And,

$$W_h = \frac{N_h}{N}$$

is the weight for the hth stratum.

Meanwhile, the estimation of variance from the total estimate of a characteristic at the district level is:

$$(\bar{Y}) = N^2 \sum_{h=1}^2 W_h^2 \frac{N_h - n_h s_h^2}{N_h} = N^2 \sum_{h=1}^2 W_h^2 (1 - f_h) \frac{s_h^2}{n_h}$$

dengan,

$$s_h^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} (y_{hi} - \bar{y}_h)^2$$

adalah perkiraan ragam suatu karakteristik pada level kabupaten/kota di strata h. Di mana,

h : Strata, 1 = sangat tertinggal; 2 = tertinggal; 3=berkembang; 4=maju; 5=mandiri

y_{hi} : Nilai karakteristik pada desa i strata ke h.

N : Banyaknya populasi desa tingkat kabupaten

N_h : Banyaknya populasi desa tingkat kabupaten di strata h.

n_h : Banyaknya sampel desa tingkat kabupaten di strata h.

4. Tingkat Akurasi

Standard error merupakan ukuran akurasi dari suatu prediksi dalam survei. Secara sederhana, standard error diartikan sebagai keragaman tiap-tiap nilai amatan dari rata-rata sampel. Ukuran statistik ini dapat melihat akurasi penduga sampel terhadap parameter populasi.

Standard error dipengaruhi oleh banyaknya sampel. Semakin banyak sampel maka nilainya semakin kecil, yang berarti sampel semakin representatif (mewakili) terhadap populasinya. Namun, standard error memiliki keterbatasan yaitu sangat dipengaruhi oleh satuan data yang diamati, sehingga

with,

$$s_h^2 = \frac{1}{n_h - 1} \sum_{i=1}^{n_h} (y_{hi} - \bar{y}_h)^2$$

is an estimate of the variance of a characteristic at the district/cities level in strata h. When,

h :Strata, 1 = extremely underdeveloped;2 = underdeveloped; 3=developed;4=advanced;5=independent

y_{hi} : Characteristic values in i village at hth stratum.

N : The number of village population at the district level.

N_h : The number of village population at the district/city level in the h strata.

n_h : The number of sample villages at the district level in the h strata

5. Accuration Rate

The standard error is a measure of the accuracy of a prediction in a survey. In other word, the standard error is defined as the diversity of each value of sample to the average of total sample. These statistics can be used to measure the accuracy of estimation to the population parameters.

The standard error is influenced by a number of samples. The higher number of samples will lead to the smaller value of standard error, because the sample is more representative to the population. However, the standard error has limitations, it is strongly influenced by unit

measurement of data observation. sulit mendapatkan keterbandingan antara dua kelompok data yang mempunyai satuan berbeda.

Therefore, it is difficult to get comparability between two data sets that have a different unit of measurement.

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2}{n - 1}}$$

$$SE = \frac{Sd}{\sqrt{n}}$$

Dimana :

- Sd = Standar deviasi
- n = banyaknya sampel
- y_i = nilai amatan
- SE = Standar Error

Where :

- Sd = Standard Deviation
- n = number of samples
- y_i = value of observation
- SE = Standard Error

Dengan keterbatasan ini, relative standard error dapat digunakan sebagai alternatif. *Relative Standard Error (RSE)* merupakan ukuran keragaman yang telah dibakukan dengan satuan persen. Persentase yang semakin kecil menunjukkan bahwa semakin kecil pula keragaman dalam suatu amatan. RSE memiliki tiga kriteria penilaian, apabila RSE kurang dari 25 persen maka hasil estimasi sudah baik, RSE diantara 25-50 persen cukup baik, dan RSE diatas 50 persen mengindikasikan bahwa hasil estimasi kurang baik.

With this limitation, the relative standard error can be used as an alternative. *Relative Standard Error (RSE)* is a measure of the diversity that has been standardized with measurement units in percentage. The smaller percentage means less of diversity within an observation. RSE has three criteria in measuring the estimation i.e., 1) RSE less than 25 percent, which means the estimation is good, 2) RSE between 25-50 percent is quite good, and 3) RSE above 50 percent indicates that the estimation is not good enough.

$$RSE = \frac{SE}{\bar{x}} \times 100\%$$

dimana :

- SE = Standard error
- \bar{x} = rata-rata sampel
- RSE = Relative Standard Error

where :

- SE = Standard error
- \bar{x} = mean of sample
- RSE = Relative Standard the Error

Tabel 1 *Relative Standard Error (RSE) Pendapatan Dan Belanja Pemerintah Desa Menurut Kabupaten di Provinsi Riau 2022-2023*

Table 1 *Relative Standard Error (RSE) Revenue and Expenditure Realization of Village Government by Regency throughout Riau Province, 2022-2023*

Kabupaten Regency	Anggaran/Budget 2022		Realisasi/Realization 2022		Anggaran/Budget 2023	
	Pendapatan Revenue	Belanja Expenditure	Pendapatan Revenue	Belanja Expenditure	Pendapatan Revenue	Belanja Expenditure
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Kuantan Singingi	21,85	21,89	22,00	21,87	21,62	21,42
2 Indragiri Hulu	22,04	22,15	22,11	22,37	21,89	21,85
3 Indragiri Hilir	23,26	23,16	23,26	23,33	23,24	23,22
4 Pelalawan	24,90	24,97	24,90	24,90	24,63	24,71
5 Siak	23,70	23,75	23,78	23,73	23,61	23,69
6 Kampar	20,01	19,79	19,83	19,58	19,82	19,67
7 Rokan Hulu	22,54	22,59	23,21	23,49	22,42	22,44
8 Bengkalis	22,23	22,19	22,23	22,18	22,23	22,22
9 Rokan Hilir	21,17	21,34	20,78	20,89	21,11	21,36
10 Kepulauan Meranti	26,28	26,15	26,16	26,42	26,31	26,23
PROVINSI RIAU	7,30	7,32	7,36	7,38	7,28	7,28

Sumber: *Survei Statistik Keuangan Pemerintah Daerah 2022 dan 2023 (diolah)*
 Source: *Financial Statistics of Village Government 2022 and 2023 (processed)*

BAB 4 **ULASAN SINGKAT**

Chapter 4 Brief Description

<https://riau.bps.go.id>



4.1 Umum

Desa merupakan salah satu basis dan sumber kegiatan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Saat ini, desa sebagai unit pemerintahan terkecil sudah saatnya mengambil peranan yang cukup besar dalam pembangunan. Jika pembangunan telah dimulai dari setiap unit desa tersebut, maka tujuan tercapainya pembangunan yang adil dan merata akan lebih mudah terwujud.

Desa diharapkan tidak hanya mampu menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, tetapi juga mampu menyelenggarakan pelayanan administrasi desa dengan baik serta dapat mengelola keuangan desa dengan baik dan tertib.

Pemerintah telah mengatur penyelenggaraan pemerintahan desa melalui Undang-undang No 6 tahun 2014. Dengan adanya UU ini, desa diberikan kewenangan untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahan desa dan melaksanakan pembangunan di desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintahan desa diharapkan bisa memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki desa. Hasil pengelolaan ini bisa dijadikan sumber-sumber pendapatan asli desa.

4.1 General

Village is one of the bases and sources of governance implementation and development. Nowadays, village as the smallest unit of government can start to take a significant role in development. If development of the country has been started at the village level, so that the goal of the fair development and reduce inequality will be achieved.

Village is expected to not only able to drive people to participate in development, but also be able to deliver village administration services and be able to manage village finances well and orderly.

The government has regulated the administration of village governance through Law No. 6 of 2014. With this law, villages are given the authority to regulate the administration of village governance and implement development in villages to improve the welfare of village communities. The village government is expected to be able to utilize and manage natural resources and develop the potentials of the village. The results of this management can be used as sources of village original income.

Implikasinya adalah desa berhak membuat regulasi sendiri untuk mengelola barang-barang publik dan kehidupan desa, sejauh belum diatur oleh kabupaten.

UU No. 32/2004 telah mendorong proses demokratisasi di tingkat desa. Masyarakat desa sekarang jauh lebih kritis menuntut kinerja Kepala Desa yang lebih akuntabel dan transparan dalam mengelola kebijakan dan keuangan desa. Kelahiran Badan Perwakilan Desa (BPD) menjadi aktor baru pendorong demokrasi, yang mengurangi dominasi "penguasa tunggal" Kepala Desa.

Setiap tahun, Kepala Desa menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) melalui musyawarah dan mufakat perwakilan masyarakat desa dalam Lembaga Musyawarah Desa (LMD). APBDesa merupakan rencana operasional tahunan dari program umum Pemerintah Desa yang dijabarkan dan diterjemahkan dalam angka-angka rupiah, yang di satu pihak mengandung perkiraan target penerimaan, dan di lain pihak mengandung perkiraan batas tertinggi pengeluaran keuangan desa.

Pemerintah sudah mengeluarkan permendagri No 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa sebagai acuan pemerintah desa dalam mengelola keuangannya. Keuangan Desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin.

The implication is that the villages are entitled to make their own regulations to manage public good and rural life, as long as it has not been established by the Municipality.

Law no. 32/2004 has encouraged the democratization process at the village level. The community of the village are now much more mindful in demanding the good performance of village chief in managing the financial and policies of village. The presence of the village assembly (BPD) become a new actor to drive democracy, which reduces the dominance of "single master" of village chief.

Every year, the village chief sets Budget Village (APBDesa) through deliberation and consensus of village representatives in the Village Consultative Organization (LMD). APBDesa is an annual operating plan of the general program of village government and implemented into numbers of rupiah that shows the estimation of revenue targets in the one side and the estimation of upper limit of the village's financial outlay in other side.

The government also issued Regulation No. 20 of 2018 concerning the financial management of the village as a reference for the village government in managing its finances. Finance is managed based on the principles of transparency, accountability, participation and is carried out in an orderly and disciplined manner.

4.2 Pendapatan Pemerintah Desa

Penyerapan Anggaran Pendapatan Pemerintah Desa 2022 adalah sebesar 94,68 persen.

Menurut Permendagri, APBDesa merupakan peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APBDesa merinci seluruh Pendapatan dan Belanja baik rutin maupun pembangunan sebagai pencerminan rencana kegiatan yang akan dilakukan secara bersama-sama oleh aparat dan masyarakat desa.

Tabel 2 menunjukkan bahwa Anggaran Pendapatan Desa di Provinsi Riau pada 2022 adalah sebesar 3.160 miliar rupiah. Pendapatan desa ditargetkan didominasi oleh pendapatan yang berasal dari transfer yaitu sebesar 3.096 miliar rupiah atau 97,98 persen. Sementara itu, pendapatan asli desa dan pendapatan lain-lain memberikan kontribusi masing-masing sebesar 1,40 persen dan 0,62 persen atau sebesar 44,21 miliar rupiah dan 19,69 miliar rupiah.

Realisasi pendapatan desa tahun 2022 mencapai 2.992 miliar rupiah. Artinya, pemerintah desa menyerap anggaran pendapatan sebesar 94,68 persen.

4.2 Village Government Revenue

The absorption rate of the 2022 Village Government Revenue Budget amounted to 94.68 percent.

According to this Permendagri, village financial management is a whole activity that includes planning, implementation, Budget Village (APBDesa) is a village regulation that contains sources of village revenue and expenditure allocations within one year. The APBDesa details all income and expenditures, both routine and development, as reflection of the planned activities to be carried out jointly by the village apparatus and community.

Table 2 shows that the Village Revenue Budget in Riau Province for 2022 was IDR 3,160 billion. The village revenue was predominantly targeted to come from transfers, amounting to IDR 3,096 billion or 97.98 percent. Meanwhile, village own-source revenue and other revenues contributed 1.40 percent and 0.62 percent, respectively, or IDR 44.21 billion and IDR 19.69 billion.

The realization of village revenue in 2022 reached IDR 2,992 billion, meaning that the village governments successfully absorbed 94.68 percent of the revenue budget.

Tabel 2 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa se-Riau (rupiah), 2022-2023

Table 2 Revenue and Expenditure of Village Government throughout Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
(1)	(2)	(3)	(4)
I PENDAPATAN REVENUE	3 160 256 678 660	2 992 009 917 991	3 292 570 236 006
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	44 206 006 938	43 770 479 375	36 232 724 236
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	3 096 362 738 944	2 930 480 358 912	3 251 037 888 192
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	1 400 296 644 608	1 387 439 718 400	1 363 081 076 736
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency</i>	93 223 264 512	70 946 828 288	86 116 410 880
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	1 177 536 737 280	1 051 683 405 824	1 557 061 787 648
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	228 901 773 312	225 782 346 752	198 259 146 432
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten <i>Financial Assistance Regency</i>	196 404 319 232	194 628 059 648	46 519 466 496
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	19 687 932 778	17 759 079 704	5 299 623 578
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	3 203 944 754 798	2 899 828 524 934	3 321 742 953 175
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	1 177 376 677 496	1 081 098 795 378	1 273 694 902 014
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	835 445 360 213	696 923 971 920	1 085 894 771 489
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	214 657 742 472	183 936 494 795	278 123 469 902
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	440 445 193 001	405 843 193 849	420 098 442 954
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	536 019 781 616	532 026 068 992	263 931 366 816
III. PEMBIAYAAN FINANCING	92 254 909 184	73 306 238 720	81 640 007 370

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ *Estimates based on BPS Survey*

Sejalan dengan anggaran pendapatan, pendapatan transfer memberikan kontribusi terbesar dengan nilai realisasi sebesar 2.930 miliar rupiah dengan penyerapan sebesar 94,64 persen.

Sementara itu, realisasi pendapatan asli desa dan pendapatan lain-lain masing-masing sebesar 43,77 miliar rupiah dan 17,76 miliar rupiah dengan persentase penyerapan sebesar 99,01 persen dan 90,20 persen.

Pendapatan Transfer Menjadi Komponen Paling Dominan pada Anggaran 2023

Pada 2023, pendapatan pemerintah desa dianggarkan mencapai 3.292 miliar rupiah. Jika dibandingkan dengan anggaran tahun 2022, nilai ini meningkat sebesar 4,19 persen. Struktur pada anggaran pendapatan 2023 tidak berbeda jika dibandingkan 2022. Pendapatan transfer masih menjadi komponen terbesar pada total anggaran pendapatan desa dengan nilai sebesar 3.251 miliar rupiah. Pendapatan asli desa memberikan kontribusi terhadap total anggaran pendapatan desa sebesar 1,10 persen atau sebesar 36,23 miliar rupiah. Selanjutnya, pendapatan lain-lain desa memberikan kontribusi terhadap total anggaran pendapatan desa sebesar 0,16 persen.

In line with the revenue budget, transfer revenues contributed the largest share, with a realization of 2,930 billion and an absorption rate of 94,64 percent.

Meanwhile, the realization of village own-source revenue and other revenues amounted to IDR 43.77 billion and IDR 17.76 billion, with absorption rates of 99,01 percent and 90,20 percent, respectively.

Transfer Revenues Remain the Most Dominant Component in the 2023 Budget

In 2023, village government revenues were budgeted to reach IDR 3,292 billion. Compared to the 2022 budget, this represents an increase of 4.19 percent. The structure of the 2023 revenue budget remains unchanged from 2022. Transfer revenues continue to be the largest component of the total village revenue budget, amounting to IDR 3,251 billion. Village own-source revenue contributes 1.10 percent of the total village revenue budget, or IDR 36.23 billion. Additionally, other village revenues contribute 0.16 percent of the total village revenue budget.

Dana Desa sebagai Sumber Utama Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014, pemerintah bertugas untuk mengalokasikan dana desa guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa. Dana Desa tersebut dianggarkan setiap tahun dalam APBN yang diberikan kepada setiap desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa (DJPK, 2019).

Berdasarkan Tabel 2, dana desa menjadi komponen utama realisasi pendapatan transfer pada Tahun 2022 yaitu sebesar 47,35 persen atau sebesar 1.387 miliar rupiah. Selain itu, alokasi dana desa juga memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 35,89 persen atau sebesar 1.051 miliar rupiah. Sedangkan kontribusi pendapatan transfer lainnya masing-masing hanya di bawah 10 persen.

Pada 2023, keberlangsungan penyelenggaraan pemerintah desa masih bergantung kepada transfer berupa dana desa dan alokasi dana desa. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi kedua komponen yang tinggi pada data anggaran pendapatan desa 2023 masing-masing sebesar 41,93 persen dan 47,89 persen.

Village Funds as the Primary Source for Village Government Operations

According to Law No. 6 of 2014, the government is responsible for allocating village funds to support the implementation of village duties and functions in village governance and development. These Village Funds are budgeted annually in the State Budget (APBN) and provided to each village as one of the sources of village revenue (DJPK, 2019).

Based on Table 2, Village Funds became the main component of realized transfer revenues in 2022, amounting to 47.35 percent or IDR 1,387 billion. In addition, the allocation of village funds also contributed significantly, accounting for 35.89 percent or 1,051 billion rupiahs. Meanwhile, contributions from other transfer revenues were each below 10 percent.

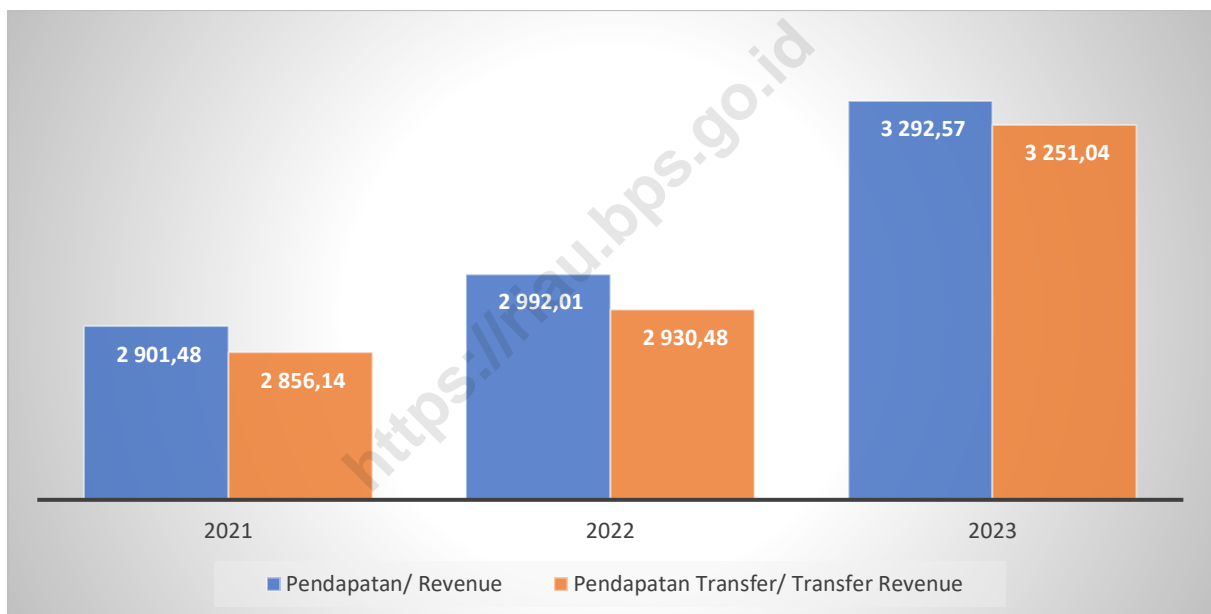
In 2023, the sustainability of village government operations remains dependent on transfers in the form of Village Funds and the allocation of village funds. This is evidenced by the high contributions of both components in the 2023 village revenue budget, amounting to 41.93 percent and 47.89 percent, respectively.

Realisasi Pendapatan Desa 2022 Naik sebesar 3,12 persen

Realisasi pendapatan pemerintah desa Tahun 2021 dan 2022 serta anggaran pendapatan 2023 disajikan pada gambar 1. Secara umum, total realisasi pendapatan dan transfer pemerintah desa mengalami peningkatan pada tahun 2022. Anggaran pendapatan serta pendapatan dari transferpun naik pada tahun 2023.

Village Revenue and Expenditure in 2022 Increased by 3.12 Percent.

The realization of village government revenues for 2021 and 2022, along with the 2023 revenue budget, is presented in Figure 1. In general, the total realization of village government revenues and transfers saw an increase in 2022. Both the revenue budget and transfer revenues also increased in 2023.



Catatan/Notes: Data 2023 adalah anggaran/ 2023 data is budget

Gambar 1 Pendapatan Pemerintah Desa (miliar rupiah), 2021-2023
Figure 1 Revenue of Village Government (billion rupiahs), 2021-2023

Pada 2022 realisasi pendapatan transfer mengalami kenaikan sebesar 2,60 persen menjadi 2.930 miliar rupiah dibandingkan 2021.

In 2022, the realization of transfer revenues increased by 2.60 percent, reaching IDR 2,930 billion compared to 2021.

Gambar 1 juga menunjukkan bahwa realisasi total pendapatan pemerintah desa se-Riau pada 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,12 persen atau naik menjadi 2.992 miliar rupiah dibandingkan 2021 yang hanya sebesar 2.901 miliar rupiah.

Rasio Kemandirian Pemerintah Desa Kabupaten Kuantan Singingi adalah Yang Tertinggi

PAD merupakan salah satu sumber pendapatan yang penting bagi daerah. Daerah yang berhasil meningkatkan PADnya secara nyata, mengindikasikan bahwa daerah tersebut telah dapat memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.

Tabel 3 Rasio Kemandirian dan Rasio Ketergantungan Pemerintah Desa Kabupaten se-Provinsi Riau Tahun 2022

Table 3 Independence Rates and Dependency Ratates of Village Governments in Regencies of Riau Province in 2022

Kabupaten Regency	Pendapatan (juta rupiah) Revenue (million rupiahs)	Pendapatan Asli Desa (juta rupiah) Village Own- Source Revenue (million rupiahs)	Pendapatan Transfer (juta rupiah) Transfer Revenue (million rupiahs)	Rasio Kemandirian (%) Independence Rates (%)	Rasio Ketergantungan (%) Dependency Rates (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Kuantan Singingi	304 550	23 725	280 047	8,47	91,95
2 Indragiri Hulu	271 587	2 398	269 136	0,89	99,10
3 Indragiri Hilir	302 586	1 175	301 371	0,39	99,60
4 Pelalawan	219 704	1 160	212 586	0,55	96,76
5 S I A K	264 952	1 526	262 885	0,58	99,22
6 Kampar	439 398	8 240	427 773	1,93	97,35
7 Rokan Hulu	226 643	2 867	222 604	1,29	98,22
8 Bengkalis	539 584	1 826	536 936	0,34	99,51
9 Rokan Hilir	272 930	341	268 574	0,13	98,40
10 Kepulauan Meranti	150 077	513	148 568	0,35	98,99

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Figure 1 also shows that the total realization of village government revenues across Riau in 2022 increased by 3.12 percent, rising to IDR 2,992 billion compared to 2,901 billion rupiahs in 2021.

The Independence Rate of Village Governments in Kuantan Singingi Regency is the Highest.

Village Own-Source Revenue is one of the important sources of income for a region. A region that successfully increases its Village Own-Source Revenue significantly indicates that it has been able to optimally utilize its existing potential.

Begitupun di pemerintahan desa, pendapatan asli desa merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan desa dalam mengoptimalkan dan menggali sumber dana potensial yang ada di desa guna menyelenggarakan pemerintah desa. Indikator kemandirian dapat dilihat melalui besaran rasio kemandirian pemerintah desa.

Rasio kemandirian keuangan desa menunjukkan tingkat kemampuan suatu desa dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan desa, pembangunan dan pelayanan. Rasio kemandirian dihitung dengan cara membandingkan jumlah penerimaan pendapatan asli desa dibagi dengan jumlah pendapatan transfer. Distribusi rasio kemandirian pemerintah desa Kabupaten se-Provinsi Riau Tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.

Jika dilihat secara nasional, kemandirian keuangan desa di Riau masuk dalam kategori sangat rendah yaitu hanya sebesar 1,49 persen, ketika angka nasional berkisar di 2,46 persen. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki rasio kemandirian desa tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 7,45 persen. Rasio kemandirian keuangan desa tertinggi selanjutnya adalah Provinsi Jawa Tengah dan Yogyakarta yaitu sebesar 6,91 persen dan 5,02 persen.

Similarly, in village governments, Village Own-Source Revenue is one of the indicators used to assess a village's ability to optimize and explore potential funding sources within the village to carry out village governance. The indicator of independence can be observed through the size of the village government's independence ratio.

The village government's financial independence ratio reflects a village's ability to self-finance its governance, development, and services. The independence ratio is calculated by comparing the amount of village own-source revenue with the total transfer revenue. The distribution of the financial independence ratio of village governments in regencies throughout Riau Province in 2022 is presented in Table 3.

Nationally, the financial independence of villages in Riau falls into the very low category, with a figure of only 1.49 percent, compared to the national figure of around 2.46 percent. East Java Province had the highest village financial independence ratio in 2022, at 7.45 percent. The next highest ratios were found in Central Java and Yogyakarta Provinces, at 6.91 percent and 5.02 percent, respectively.

Provinsi di luar Pulau Jawa yang memiliki rasio kemandirian terbesar adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebesar 1,67 persen.

Pada level kabupaten se-Riau, Kuantan Singingi merupakan kabupaten dengan kemandirian keuangan desa tertinggi, yaitu di angka 8,47 persen. Sementara itu, kabupaten lainnya di Riau memiliki angka kemandirian di bawah 2 persen. Rasio kemandirian keuangan desa terendah se-Riau dimiliki oleh Kabupaten Rokan Hilir.

Rasio ketergantungan Kabupaten Indragiri Hilir adalah yang tertinggi sebesar 99,60 persen.

Apabila rasio kemandirian keuangan pemerintah desa masih rendah, artinya ketergantungan pemerintah terhadap pendapatan transfer masih cukup tinggi. Kondisi ini dapat digambarkan melalui rasio ketergantungan keuangan daerah dengan melihat perbandingan antara nilai pendapatan transfer yang diterima terhadap total pendapatan desa (Mahmudi, 2019). Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah desa terhadap pemerintah pusat dan/atau pemerintah provinsi. Secara nasional, rasio ketergantungan desa terhadap pendapatan transfer sebesar 97,07 persen. Artinya, ketergantungan desa terhadap dana transfer dari pemerintah pusat/provinsi masih cukup tinggi.

Outside Java, Bangka Belitung Islands Province had the highest independence ratio, at 1.67 percent.

At the regency level in Riau, Kuantan Singingi had the highest village financial independence ratio, at 8.47 percent. Meanwhile, the other regencies in Riau had independence ratios below 2 percent, with Rokan Hilir Regency recording the lowest.

The dependency ratio in Indragiri Hilir Regency was the highest, at 99.60 percent.

A low village financial independence ratio indicates a high dependence on transfer revenues. This condition can be described using the financial dependency ratio, which compares the amount of transfer revenue received with the total village revenue (Mahmudi, 2019). The higher this ratio, the greater the dependence of village governments on the central and/or provincial government. Nationally, the village dependency ratio for transfer revenue was 97.07 percent, indicating a high reliance on transfer funds from the central/provincial government.

Provinsi Riau merupakan provinsi yang memiliki rasio ketergantungan terhadap pendapatan transfer yang relative tinggi, yaitu sebesar 97,94 persen. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan rasio ketergantungan terhadap transfer paling rendah yaitu sebesar 92,49 persen. Pemerintah desa harus lebih mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dan memperluas sektor sektor yang berpotensi untuk menambah PADes. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan desa terhadap pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota.

Pada level Kabupaten/Kota, pemerintahan desa di Kabupaten Indragiri Hilir merupakan Kabupaten yang memiliki ketergantungan tertinggi terhadap pendapatan transfer dibanding kabupaten lainnya de-Riau. Rasio ketergantungan Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebesar 99,60 persen. Di sisi lain pemerintah desa di Kabupaten Kuantan Singingi memiliki rasio ketergantungan terendah se-Riau, yaitu sebesar 91,95 persen.

Riau Province had a relatively high dependency ratio for transfer revenues, at 97.94 percent. East Java Province had the lowest transfer dependency ratio, at 92.49 percent. Village governments need to optimize resource management and expand potential sectors to increase Village Own-Source Revenue (PADes) to reduce dependency on the central, provincial, and district/city governments.

At the district/city level, the village governments in Indragiri Hilir Regency had the highest dependency on transfer revenue compared to other regencies in Riau, with a dependency ratio of 99.60 percent. On the other hand, the village governments in Kuantan Singingi Regency had the lowest dependency ratio in Riau, at 91.95 percent.

Penyerapan Anggaran Belanja Desa di Provinsi Riau pada Tahun 2022 sebesar 90,51 Persen

Village Budget Expenditure Absorption in Riau Province Reached 90.51 Percent in 2022

Tabel 4 Belanja Pemerintah Desa se-Provinsi Riau Menurut Bidang (miliar rupiah), 2022 dan 2023

Table 4 Expenditure of Village Government Throughout Riau Province by Sector (billion rupiahs), 2022 dan 2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
(1)	(2)	(3)	(4)
I BELANJA DAERAH	3 204	2 900	3 322
I EXPENDITURE			
1 Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	1 177	1 081	1 274
2 Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	835	697	1 086
3 Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	215	184	278
4 Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	440	406	420
5 Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	536	532	264

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Belanja desa adalah jenis pengeluaran yang secara rutin dikeluarkan guna menjalankan pemerintahan desa.

Village expenditure refers to the types of expenses regularly incurred to run village governance.

Tabel 4 menunjukkan struktur belanja desa tahun 2022 dan 2023. Secara garis besar belanja pemerintah desa dibagi dalam lima bidang yaitu bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan masyarakat, bidang pemberdayaan masyarakat dan bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat dan mendesak. Total anggaran belanja desa di Riau pada 2022 sebesar 3.204 miliar rupiah. Sementara itu, realisasi belanja desa pada 2022 sebesar 2.900 miliar rupiah. Hal ini berarti bahwa penyerapan belanja desa pada 2022 sebesar 90,51 persen. Selanjutnya pada 2023 total belanja desa dianggarkan sebesar 3.322 miliar rupiah.

Belanja Desa didominasi oleh Belanja Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

Pada 2022, belanja dianggarkan paling besar untuk bidang penyelenggaraan pemerintahan desa. Dilihat dari kontribusinya, belanja bidang penyelenggaraan pemerintahan desa memberikan kontribusi sebesar 36,75 persen atau sebesar 1.177 miliar rupiah. Salah satu pengeluaran yang termasuk pada bidang ini yaitu pengeluaran untuk penyelenggaraan belanja penghasilan tetap, tunjangan dan operasional pemerintahan desa.

Table 4 presents the structure of village expenditures for 2022 and 2023. Broadly, village government expenditure is categorized into five sectors: village governance, village development, community development, community empowerment, and disaster management, emergency, and urgent matters. The total village budget expenditure in Riau in 2022 amounted to IDR 3,204 billion. Meanwhile, the realization of village expenditure in 2022 was IDR 2,900 billion. This means that the village expenditure absorption rate in 2022 was 90.51 percent. Furthermore, in 2023, total village expenditures are budgeted at IDR 3,322 billion.

Village Expenditures Dominated by Village Government Administration Sector

In 2022, the largest portion of the village budget was allocated to the administration of village governance. This sector contributed 36.75 percent, amounting to 1,177 billion rupiahs. One of the expenditures included in this sector is for the fixed salary, allowances, and operational costs of village government administration.

Selanjutnya, bidang belanja pemerintah desa yang memiliki kontribusi terbesar kedua adalah belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa yaitu sebesar 835 miliar rupiah atau 26,08 persen terhadap total anggaran belanja desa pada 2022. Menurut Prasetyawan (2023) apabila belanja bidang pelaksanaan pembangunan meningkat maka pembangunan desa juga meningkat. Hal ini terjadi karena meningkatnya pembangunan infrastruktur desa yang baik dan memberikan sarana prasarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan lebih mudah.

Realisasi belanja desa tahun 2022 menunjukkan hasil yang sejalan dengan anggaran belanja desa 2022. Hal ini terbukti dengan nilai realisasi belanja bidang penyelenggaraan pemerintahan desa yang menjadi komponen terbesar yaitu 37,28 persen atau sebesar 1.081 miliar rupiah. Bidang pelaksanaan pembangunan desa memberikan kontribusi terbesar kedua yaitu sebesar 697 miliar rupiah atau 24,03 persen. Sedangkan untuk bidang pembinaan kemasyarakatan memberikan kontribusi terkecil yaitu 6,34 persen atau sebesar 184 miliar rupiah.

Struktur belanja pada 2023 tidak banyak mengalami perubahan jika dibandingkan pada 2022.

The second largest contributor to village government spending was the village development sector, which accounted for IDR 835 billion or 26.08 percent of the total village budget in 2022. According to Prasetyawan (2023), an increase in spending on village development leads to better village infrastructure, providing communities with the facilities needed to carry out economic activities more efficiently.

The 2022 village expenditure realization aligned closely with the planned budget. This is evidenced by the fact that the realization of spending in the village administration sector, the largest component, reached 37.28 percent or IDR 1,081 billion. Village development was the second-largest contributor, with spending amounting to IDR 697 billion or 24.03 percent. Meanwhile, the smallest contribution came from community development, accounting for 6.34 percent or IDR 184 billion.

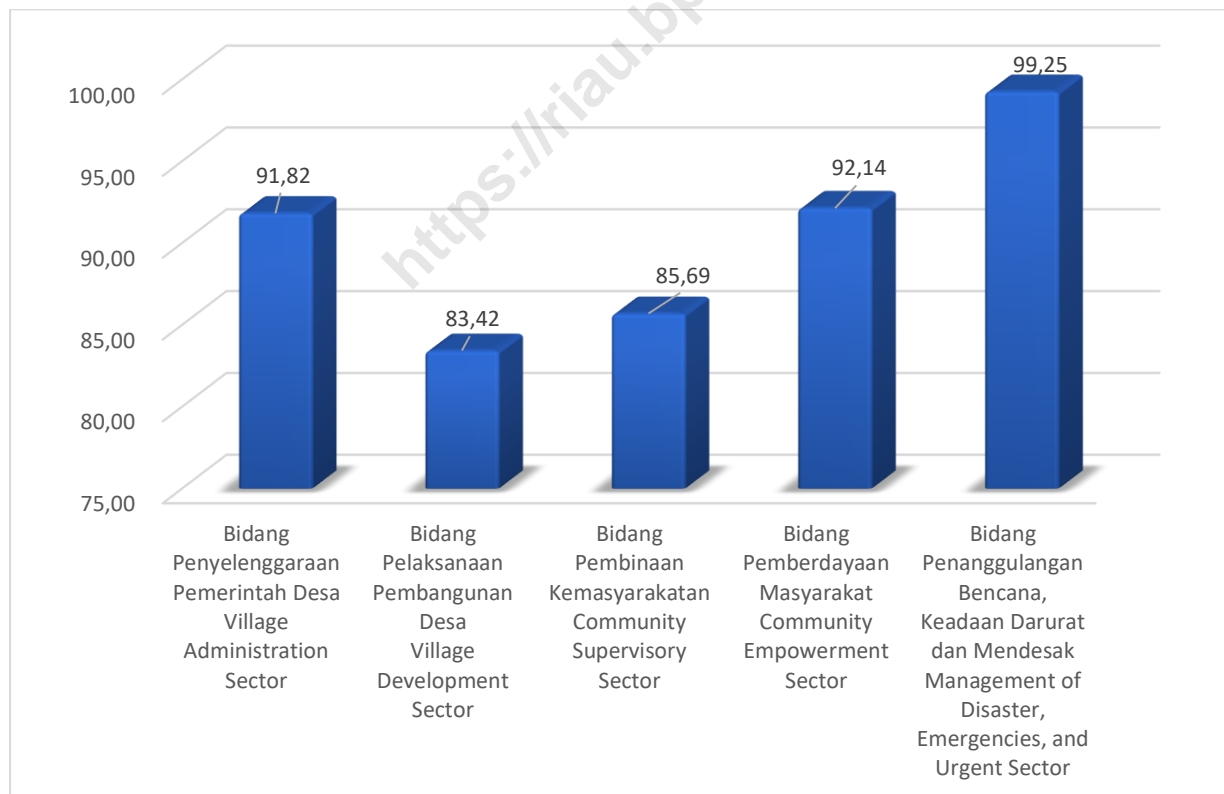
The budget structure in 2023 did not change significantly from 2022

Belanja yang dianggarkan terbesar yaitu belanja bidang penyelenggaraan pemerintahan desa yaitu sebesar 1.274 miliar rupiah. Belanja terbesar kedua yaitu belanja bidang pelaksanaan pembangunan desa dengan nilai 1.086 miliar rupiah. Sementara itu, belanja Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak memiliki kontribusi terkecil yaitu sebesar 7,95 persen atau sebesar 264 miliar rupiah.

. The largest budget allocation is still for village government administration, amounting to 1,274 billion rupiahs. The second-largest allocation is for village development, with a budget of 1,086 billion rupiahs. Meanwhile, disaster management, emergency, and urgent expenses contributed the least, with 7.95 percent or 264 billion rupiahs.

Penyerapan Belanja Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak adalah yang tertinggi.

Expenditure Absorption for Disaster Management, Emergency, and Urgent Needs is the Highest



Gambar 2 Persentase Penyerapan Realisasi Belanja Desa di Provinsi Riau Menurut Bidang, 2022
Figure 2 Percentage of Realization of Village Expenditure Absorption in Riau Province by Sector, 2022

Gambar 2 menunjukkan persentase penyerapan belanja desa di Provinsi Riau menurut bidang pada 2022. Grafik ini menunjukkan bahwa nilai penyerapan tiap bidangnya bervariasi. Belanja Bidang yang memiliki tingkat penyerapan tertinggi yaitu belanja bidang penanggulangan bencana, keadaan darurat, dan mendesak dengan nilai sebesar 99,25 persen. Nilai ini berarti bahwa realisasi belanja lebih kecil 0,75 persen dibandingkan dengan nilai anggaran. Sementara itu, penyerapan belanja yang terendah adalah bidang pelaksanaan Pembangunan desa dengan nilai sebesar 83,42 persen.

Figure 2 illustrates the percentage of village expenditure absorption in Riau Province by sector in 2022. The graph shows that the absorption rates vary across different sectors. The sector with the highest absorption rate is Disaster Management, Emergency, and Urgent Needs, with an absorption value of 99.25 percent. This indicates that the expenditure realization was only 0.75 percent lower than the allocated budget. On the other hand, the sector with the lowest absorption rate is Village Development, with an absorption value of 83.42 percent. This highlights significant discrepancies in the realization of allocated funds between sectors.

Rasio Efisiensi Belanja Kabupaten Kepulauan Meranti adalah yang Tertinggi

Expenditure Efficiency Ratio of Kepulauan Meranti Regency is the Highest

Tabel 5 Rasio Efisiensi Belanja Pemerintah Desa di Provinsi Riau Tahun 2022

Table 5 Expenditure Efficiency Ratio of Village Governments in Riau Province in 2022

Kabupaten Regency	Anggaran Belanja (miliar rupiah) Expenditure Budget (billion rupiahs)	Realisasi Belanja (miliar rupiah) Expenditure Realization (billion rupiahs)	Rasio Efisiensi (%) Efficiency Ratio (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Kuantan Singingi	308	295	95,85
2 Indragiri Hulu	275	265	96,15
3 Indragiri Hilir	307	302	98,30
4 Pelalawan	242	218	89,94
5 S I A K	280	263	94,13
6 Kampar	444	421	94,73
7 Rokan Hulu	252	215	85,19
8 Bengkalis	554	529	95,40
9 Rokan Hilir	400	254	63,44
10 Kepulauan Meranti	141	139	98,52
RIAU	3 204	2 900	90,51

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Distribusi rasio efisiensi belanja pemerintah desa 2022 disajikan pada Tabel 5. Rasio efisiensi belanja ini merupakan nilai perbandingan realisasi belanja terhadap anggaran belanja yang telah ditetapkan. Rasio ini tidak bersifat absolut sehingga tidak terdapat standar baku nilai rasio yang dianggap baik. Apabila nilai rasio ini lebih dari 100 persen mengindikasikan dugaan terjadinya pemborosan anggaran (Mahmudi, 2019). Rasio ini bukan merupakan ukuran satu-satunya, akan tetapi dapat menjadi indikasi awal terkait tingkat efisiensi belanja pemerintah desa.

Secara umum, gambar 5 menunjukkan bahwa pada 2022, seluruh kabupaten di Riau memiliki rasio efisiensi belanja desa kurang dari 100 persen. Kepulauan Meranti, Indragiri Hilir, dan Indragiri Hulu menjadi tiga kabupaten dengan rasio efisiensi belanja desa paling mendekati nilai 100 persen yaitu masing-masing sebesar 98,52 persen, 98,30 persen, dan 96,15 persen pada 2022. Sementara itu, Rokan Hilir adalah kabupaten dengan nilai rasio efisiensi terkecil yaitu sebesar 63,44 persen.

The distribution of village government spending efficiency ratios for 2022 is presented in Table 5. The spending efficiency ratio is calculated by comparing actual spending to the budgeted spending. This ratio is not absolute, and there is no fixed standard that defines an ideal ratio. According to Mahmudi (2019), a ratio exceeding 100 percent may indicate potential budget inefficiencies or wasteful spending. While not the sole measure, this ratio can serve as an initial indicator of the efficiency of village government spending.

Overall, Figure 5 demonstrates that in 2022, all regencies (kabupaten) in Riau had village spending efficiency ratios below 100 percent. Kabupaten Kepulauan Meranti recorded the highest spending efficiency ratio at 98.52 percent, followed by Indragiri Hilir at 98.30 percent, and Indragiri Hulu at 96.15 percent. These figures suggest that spending in these regencies closely matched their budget allocations. On the other hand, Kabupaten Rokan Hilir exhibited the lowest spending efficiency ratio, at 63.44 percent, indicating a significant inefficiency in managing village budgets.

DAFTAR PUSTAKA / REFERENCES

DJP. 2019. *Buku Pintar Dana Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

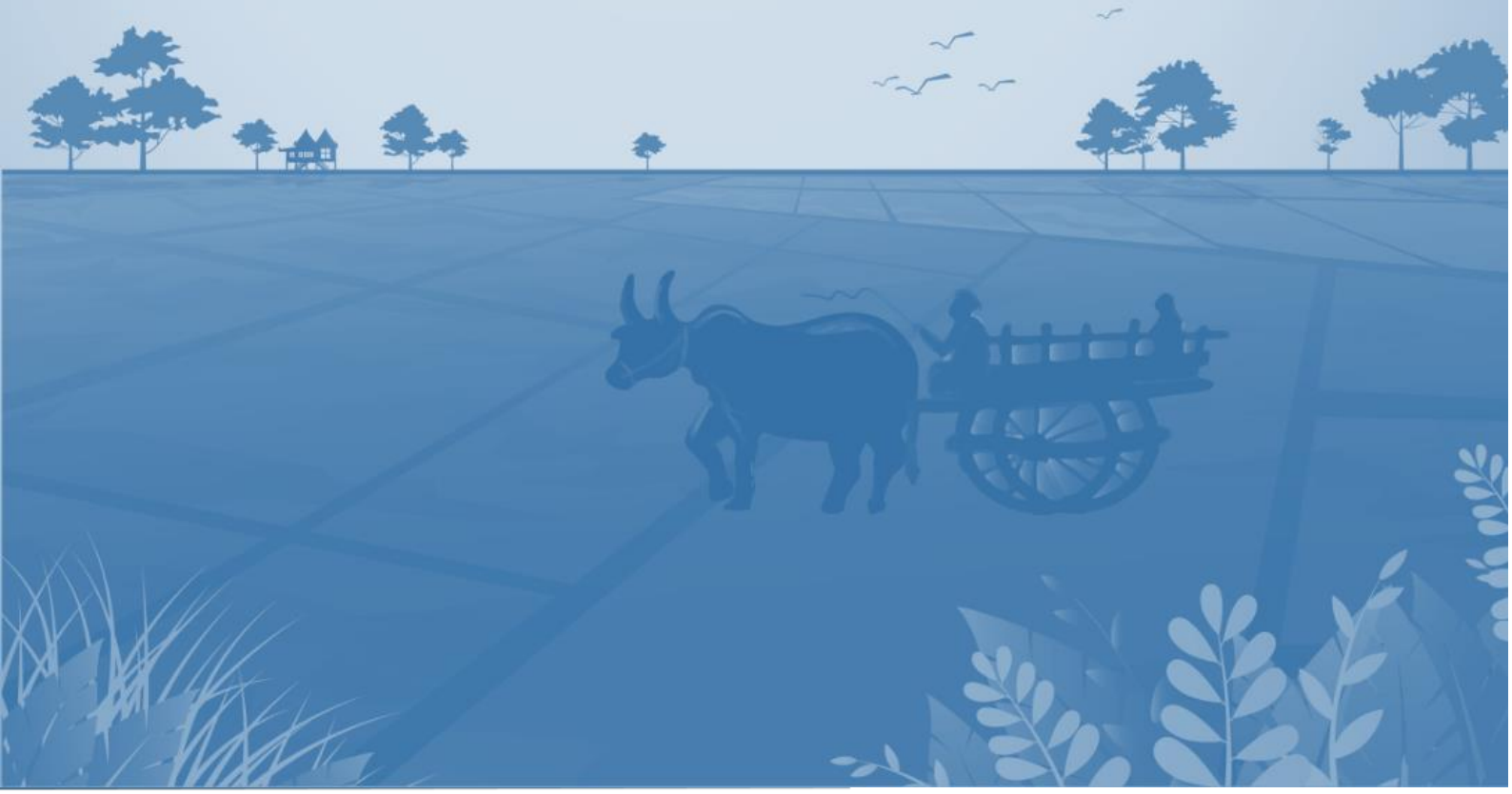
BPS. 2024. *Statistik Keuangan Pemerintah Desa 2022 dan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

<https://riau.bps.go.id>

LAMPIRAN

APPENDIX

<https://riau.bps.go.id>



Lampiran 1 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Kuantan Singingi (rupiah), 2022-2023
 Appendix Revenue and Expenditure of Village Government of Village Government in Kuantan Singingi
 Regency Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items (1)	2022		2023
	Anggaran Budget (2)	Realisasi Realization (3)	Anggaran Budget (4)
I PENDAPATAN REVENUE	306 851 545 296	304 550 012 536	320 168 480 372
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	23 428 134 912	23 725 079 040	18 580 532 064
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	282 856 872 960	280 046 552 064	301 240 197 120
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	170 554 687 488	169 663 610 880	175 488 663 552
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	6 568 973 312	6 261 941 248	7 743 983 616
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	77 366 394 880	75 861 614 592	79 505 752 064
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	28 366 817 280	28 259 385 344	38 501 797 888
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	0	0	0
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	566 537 424	778 381 432	347 751 188
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	308 156 783 977	295 372 774 633	324 146 049 396
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	107 037 244 540	104 066 525 340	114 618 787 412
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	64 790 926 448	60 835 553 008	106 081 126 496
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	20 525 331 064	17 990 976 536	30 509 692 832
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	44 312 611 205	42 099 592 645	46 218 492 800
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	71 490 670 720	70 380 127 104	26 717 949 856
III. PEMBIAYAAN FINANCING	2 525 905 920	2 324 608 000	4 252 553 216

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Lampiran 2 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Indragiri Hulu (rupiah), 2022-2023
 Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Indragiri Hulu Regency Riau (rupiah),
 2022- 2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
	(1)	(3)	(4)
I PENDAPATAN REVENUE	271 604 226 310	271 587 261 072	281 133 651 920
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	2 556 705 152	2 397 636 992	2 050 430 384
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	269 017 954 304	269 136 094 208	278 995 488 256
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	147 116 736 512	146 817 335 296	147 764 428 800
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	5 061 448 704	5 061 527 552	4 998 345 728
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	88 970 919 936	88 172 011 520	90 455 662 592
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	23 197 984 768	24 414 355 456	29 474 037 760
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	4 670 864 384	4 670 864 384	6 303 013 376
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	29 566 854	53 529 872	87 733 280
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	275 117 077 352	264 530 268 016	284 522 149 431
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	102 333 577 338	99 465 321 106	110 995 107 078
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	66 124 297 806	61 155 681 550	91 020 590 449
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	12 384 957 392	12 060 022 336	14 849 566 124
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	36 686 408 656	34 815 845 648	42 416 763 412
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	57 587 836 160	57 033 397 376	25 240 122 368
III. PEMBIAYAAN FINANCING	3 512 858 624	3 380 345 856	3 388 497 511

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Lampiran 3 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Indragiri Hilir (rupiah), 2022-2023
Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Indragiri Hilir Regency Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
(1)	(2)	(3)	(4)
I PENDAPATAN REVENUE	302.639.136.068	302.586.223.940	337.810.381.120
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	1.174.608.128	1.174.608.128	776.507.136
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	301.424.194.304	301.371.282.176	336.699.544.576
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	168.557.871.104	168.557.871.104	176.911.597.568
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	4.245.490.432	4.245.490.432	5.147.240.448
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	99.542.597.632	99.489.685.504	108.182.937.600
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	29.078.235.136	29.078.235.136	31.688.998.912
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	0	0	14.768.770.048
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	40.333.636	40.333.636	334.329.408
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	307.143.350.885	301.931.222.096	339.041.197.208
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	106.146.396.672	105.785.549.792	135.396.406.886
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	80.409.647.937	77.951.396.368	101.574.820.824
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	20.143.204.672	18.629.795.776	33.331.135.176
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	41.287.420.468	40.342.327.200	36.914.753.874
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	59.156.681.136	59.222.152.960	31.824.080.448
III. PEMBIAYAAN FINANCING	6.072.343.552	7.368.481.792	1.254.798.592

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Lampiran 4 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Pelalawan (rupiah), 2022-2023
 Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Pelalawan Regency Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
(1)	(2)	(3)	(4)
I PENDAPATAN REVENUE	219.801.410.640	219.704.100.688	217.785.813.162
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	1.159.825.744	1.159.796.304	1.670.568.576
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	212.578.755.072	212.586.169.344	215.885.710.336
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	98.018.803.712	98.066.915.328	95.119.900.672
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	7.904.632.320	7.904.580.608	4.326.721.536
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	79.607.922.688	79.573.712.896	90.535.370.752
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	15.443.495.936	15.443.202.048	15.939.738.624
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	11.603.900.416	11.597.758.464	9.963.978.752
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	6.062.829.824	5.958.135.040	229.534.250
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	242.048.399.339	217.694.286.167	234.175.145.139
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	85.954.595.538	83.326.133.102	89.322.418.643
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	75.819.886.400	61.025.047.392	74.778.220.488
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	13.510.760.384	11.620.910.160	21.586.639.864
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	41.450.319.897	36.985.633.849	32.011.714.656
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	25.312.837.120	24.736.561.664	16.476.151.488
III. PEMBIAYAAN FINANCING	22.248.680.448	24.316.870.656	16.389.331.977

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Lampiran 5 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Siak (rupiah), 2022-2023
 Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Siak Regency Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
(1)	(2)	(3)	(4)
I PENDAPATAN REVENUE	263.680.507.856	264.952.198.136	276.980.772.244
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	1.525.725.440	1.525.717.376	1.323.971.392
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	261.589.203.456	262.885.253.632	275.265.012.736
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	107.516.043.264	108.098.428.928	110.275.936.256
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	7.848.710.656	8.838.440.960	11.642.423.296
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	119.748.575.232	119.933.976.576	124.568.436.736
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	19.080.792.064	18.723.110.912	22.213.054.464
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	7.395.082.240	7.291.296.256	6.565.161.984
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	565.578.960	541.227.128	391.788.116
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	279.799.635.705	263.361.608.509	286.771.168.101
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	112.267.239.912	107.299.622.264	118.431.166.958
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	65.764.214.011	59.822.836.131	93.387.630.152
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	24.004.149.216	22.584.963.308	26.810.017.647
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	36.357.836.406	33.529.752.118	33.854.633.408
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	41.406.196.160	40.124.434.688	14.287.719.936
III. PEMBIAYAAN FINANCING	16.200.887.808	14.319.190.528	10.070.426.880

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ *Estimates based on BPS Survey*

Lampiran 6 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Kampar (rupiah), 2022-2023
 Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Kampar Regency Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
(1)	(2)	(3)	(4)
I PENDAPATAN REVENUE	450.952.388.768	439.397.573.376	441.452.069.928
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	8.172.456.480	8.240.036.864	6.012.805.288
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	438.111.799.296	427.773.116.416	435.254.962.176
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	215.759.405.056	214.530.654.208	237.422.329.856
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	26.675.920.896	17.583.167.488	23.766.904.832
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	130.412.683.264	130.395.504.640	128.116.219.904
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	34.106.126.336	34.106.126.336	37.030.965.248
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	31.157.663.744	31.157.663.744	8.918.542.336
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	4.668.132.992	3.384.420.096	184.302.464
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	444.185.295.024	420.789.045.872	415.039.808.376
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	119.358.804.992	117.908.249.464	115.814.921.624
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	133.107.783.936	118.373.705.884	149.388.218.496
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	21.830.793.216	20.551.085.760	21.756.945.792
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	82.005.873.648	77.213.556.444	79.671.016.928
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	87.882.039.232	86.742.448.320	48.408.705.536
III. PEMBIAYAAN FINANCING	9.980.020.736	8.827.367.424	5.772.468.224

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Lampiran 7 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Rokan Hulu (rupiah), 2022-2023
 Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Rokan Hulu Regency Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items (1)	2022		2023
	Anggaran Budget (2)	Realisasi Realization (3)	Anggaran Budget (4)
I PENDAPATAN REVENUE	253.860.647.720	226.642.795.172	257.798.569.232
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	3.323.861.280	2.867.138.808	4.314.552.832
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	249.136.282.112	222.603.671.040	252.596.871.680
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	137.819.406.336	127.778.406.400	132.859.478.016
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	7.062.465.024	5.464.173.056	6.875.216.384
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	79.072.927.744	67.186.978.816	90.222.592.000
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	20.300.957.696	17.443.104.768	22.639.585.280
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	4.880.525.312	4.731.008.000	0
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	1.400.504.328	1.171.985.324	887.144.720
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	252.102.979.398	214.764.005.553	258.885.855.974
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	97.965.794.464	81.212.732.086	105.552.232.264
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	46.751.485.657	39.804.078.161	81.031.828.994
3. Bidang Pembinaan Masyarakat <i>Community Supervisory Sector</i>	10.405.185.708	8.455.622.457	15.472.773.676
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	36.403.551.521	31.008.753.777	30.919.540.272
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	60.576.962.048	54.282.819.072	25.909.480.768
III. PEMBIAYAAN FINANCING	-1.582.251.520	-3.615.546.880	1.170.148.864

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ *Estimates based on BPS Survey*

Lampiran 8 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Bengkalis (rupiah), 2022-2023
Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Bengkalis Regency Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
(1)	(2)	(3)	(4)
I PENDAPATAN REVENUE	540.893.229.400	539.583.579.624	564.275.729.328
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	1.874.770.560	1.826.142.336	957.237.744
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	538.452.857.856	536.936.043.520	562.420.514.816
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	127.460.835.328	127.460.835.328	0
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	10.270.485.504	10.270.485.504	0
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	239.359.901.696	239.359.901.696	562.420.514.816
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	24.665.352.192	24.665.352.192	0
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	136.696.283.136	135.179.468.800	0
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	565.600.984	821.393.768	897.976.768
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	554.160.377.608	528.658.163.120	569.439.225.514
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	234.650.539.024	230.664.808.200	253.515.692.480
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	148.736.693.168	138.768.320.496	161.791.054.294
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	54.593.051.208	52.275.375.672	67.699.905.952
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	65.733.923.136	58.477.391.808	51.705.735.476
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	50.446.171.072	48.472.266.944	34.726.837.312
III. PEMBIAYAAN FINANCING	14.918.351.872	15.916.534.784	5.821.187.072

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Lampiran 9 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Rokan Hilir (rupiah), 2022-2023

Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Rokan Hilir Regency Riau (rupiah), 2022-2023

Rincian Items	2022		2023
	Anggaran Budget	Realisasi Realization	Anggaran Budget
(1)	(2)	(3)	(4)
I PENDAPATAN REVENUE	390.030.500.444	272.929.615.128	425.635.917.044
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	607.932.260	341.261.664	500.557.372
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	384.628.969.472	268.573.912.320	423.469.664.960
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	142.253.670.400	141.226.475.520	191.045.697.536
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	17.585.137.664	3.506.527.488	21.615.575.040
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	203.694.669.824	103.757.955.072	210.037.424.128
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	21.095.491.584	20.082.954.240	770.968.256
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	0	0	0
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	4.793.598.712	4.014.441.144	1.665.694.712
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	400.490.731.404	254.071.665.302	437.960.659.794
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	154.988.685.920	104.893.536.536	166.093.999.016
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	119.785.918.724	48.296.677.492	162.171.789.392
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	23.986.066.288	8.203.824.234	29.815.140.086
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	41.014.550.968	36.494.971.424	45.803.904.356
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	60.715.509.504	56.182.655.616	34.075.826.944
III. PEMBIAYAAN FINANCING	20.761.132.544	2.851.407.360	31.287.752.448

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ Estimates based on BPS Survey

Lampiran 10 Pendapatan dan Belanja Pemerintah Desa di Kabupaten Kepulauan Meranti (rupiah), 2022-2023
 Appendix Revenue and Expenditure of Village Government in Kepulauan Meranti Regency Riau (rupiah),
 2022-2023

Rincian Items (1)	2022		2023
	Anggaran Budget (2)	Realisasi Realization (3)	Anggaran Budget (4)
I PENDAPATAN REVENUE	159.943.086.158	150.076.558.319	169.528.851.656
1. Pendapatan Asli Desa <i>Village Own-Source Revenue</i>	381.986.982	513.061.863	45.561.448
2. Pendapatan Transfer <i>Transfer Revenue</i>	158.565.850.112	148.568.264.192	169.209.921.536
2.1 Dana Desa <i>Village Fund</i>	85.239.185.408	85.239.185.408	96.193.044.480
2.2 Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Kabupaten/Kota <i>Revenue Sharing Fund of Tax and Retribution of Regency/Municipality</i>	0	1.810.493.952	0
2.3 Alokasi Dana Desa <i>Village Fund Allocation</i>	59.760.144.384	47.952.064.512	73.016.877.056
2.4 Bantuan Keuangan Provinsi <i>Financial Assistance Province</i>	13.566.520.320	13.566.520.320	0
2.5 Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota <i>Financial Assistance Regency/Municipality</i>	0	0	0
3. Pendapatan Lain-lain <i>Other Revenue</i>	995.249.064	995.232.264	273.368.672
II BELANJA DAERAH EXPENDITURE	140.740.124.106	138.655.485.666	171.761.694.242
1. Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa <i>Village Administration Sector</i>	56.673.799.096	46.476.317.488	63.954.169.653
2. Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa <i>Village Development Sector</i>	34.154.506.126	30.890.675.438	64.669.491.904
3. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan <i>Community Supervisory Sector</i>	13.274.243.324	11.563.918.556	16.291.652.753
4. Bidang Pemberdayaan Masyarakat <i>Community Empowerment Sector</i>	15.192.697.096	14.875.368.936	20.581.887.772
5. Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan Mendesak <i>Management of Disaster, Emergencies, and Urgent Sector</i>	21.444.878.464	34.849.205.248	6.264.492.160
III. PEMBIAYAAN FINANCING	-2.383.020.800	-2.383.020.800	2.232.842.586

Catatan/Notes: Estimasi berdasarkan Survei BPS/ *Estimates based on BPS Survey*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI RIAU**

Jl. Pattimura No. 12 Pekanbaru, 28131
Telp. (0761) 23042 - 21336 Fax (0761) 21336
Homepage : <http://riau.bps.go.id> // Email: bps1400@bps.go.id

